

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kasus pasien 1 An. T dan kasus pasien 2 An. N dengan masalah ansietas akibat hospitalisasi di ruang anak Ruang Nakula RSUD Panembahan Senopati Bantul, peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Pada pengkajian kasus pasien 1 dan pasien 2 terdapat kesamaan yang muncul, yaitu pasien mengalami ansietas. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua kasus, yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Penentuan intervensi pada kedua kasus memiliki kesamaan, yaitu reduksi ansietas dengan tujuan tingkat ansietas membaik. Implementasi keperawatan yang diberikan pada kedua kasus adalah terapi bermain *pop it*. Evaluasi pada kedua kasus menggunakan metode pendokumentasian SOAP.
2. Hasil pelaksanaan terapi bermain *pop it* terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Penurunan tingkat kecemasan terlihat dari perubahan skala kecemasan menggunakan *Face Image Scale* (FIS). Pelaksanaan terapi bermain *pop it* terbukti efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Pada pasien 1, hasil pengukuran sebelum intervensi menunjukkan FIS skor 4 (cemas sedang), kemudian setelah diberikan terapi selama 3 hari menurun menjadi FIS skor 2 (tidak cemas). Anak terlihat lebih tenang, ceria, dan lebih kooperatif

selama perawatan. Pada pasien 2, hasil pengkajian awal menunjukkan FIS skor 4 (cemas sedang), lalu setelah dilakukan terapi bermain *pop it* mengalami penurunan menjadi FIS skor 1 (sangat tidak cemas). Anak tampak lebih nyaman, mulai mau berinteraksi, dan perilaku rewel mulai berkurang.

3. Faktor pendukung dalam penelitian ini, yaitu kerja sama yang baik antara peneliti, responden, dan keluarga reponden sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar sehingga ketika dilakukan terapi bermain dan mengikuti instruksi dengan baik. Faktor penghambat dalam penelitian ini, yaitu kurangnya perilaku kooperatif anak mengingat usia anak masih kecil pada tahap prasekolah.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga diharapkan selalu mendampingi anak sakit dan melakukan terapi bermain secara rutin terutama ketika anak mengalami kecemasan untuk mendukung proses perawatan serta mempercepat penyembuhan selama dirawat di rumah sakit.

2. Bagi Perawat Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah alternatif intervensi keperawatan non-farmakologis untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi dengan menggunakan terapi bermain *pop it*.

3. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas literatur bagi mahasiswa keperawatan mengenai manfaat terapi bermain *pop it* untuk menurunkan kecemasan pada anak, sehingga diharapkan mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk melakukan implementasi dan dijadikan sebagai peningkatan keterampilan penulisan mengenai ilmu keperawatan khususnya dalam penerapan terapi bermain *pop it* pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.